

Pendampingan Program Desa Makmur Peduli Api dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Konservasi Hutan oleh Sinarmas Forestry di Region Jambi

The Assistance of Desa Makmur Peduli Api Program in Increasing Community Economy and Forest Conservation by Sinarmas Forestry in Region Jambi

Canggih Rizki Nugroho, Sugihardjo, Hanifah Ihsaniyati

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret

Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: canggihrizki277@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out about the assistance of the DMPA program in improving community economy and conservation of forest resources by Sinarmas Forestry in Jambi Region. Using a qualitative method with the EMIC approach described in a natural manner about the DMPA program in Jambi Region. The location of the study was conducted in Dataran Kempas Village (District I) and Sungai Rotan Village (District VIII) Jambi Province. The location was chosen based on data from PT Wirakarya Sakti that the two villages are villages with the recipients of the best DMPA program with two different assistance in the Jambi region. The study was conducted in April - June 2018 with snowballselected informants including SCD Manager Assistant, Dataran Kempas Village Head, District Secretary and Assistants of Dataran Kempas and Sungai Rotan Villages, DMPA program managers (chairman / member of farmer groups) and chairman of BUMDes Dataran Kempas. Data collection is done by interviews (independent interviews), observation, focus group discussions, and documentation. Data were analyzed using interactive analysis models. Based on the aspects studied, the results obtained were that the mentoring of the DMPA program in the study location villages had a positive influence on the community in raising awareness of forest conservation, but it still had no impact on improving the economy of the recipient community.*

Keywords: *Community Empowerment, CSRL DMPA, Sinarmas Forestry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pendampingan program DMPA dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan konservasi sumberdaya hutan oleh Sinarmas Forestry di Region Jambi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan emik yang dideskripsikan secara mendalam tentang program DMPA di Region Jambi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dataran Kempas (Distrik I) dan Desa Sungai Rotan (Distrik VIII) Provinsi Jambi. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan data PT Wirakarya Sakti bahwa kedua desa tersebut merupakan desa dengan penerima program DMPA terbaik dengan dua pendampingan yang berbeda di region Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan April - Juni 2018 dengan informan yang dipilih secara *snowball* yang diantaranya adalah Asisten Manajer SCD, Kepala Desa Dataran Kempas, Sekdes dan Pendamping Desa Dataran Kempas dan Sungai Rotan, pengelola program DMPA (ketua/anggota kelompok tani) serta ketua BUMDes Dataran Kempas. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*indepth interview*), observasi, FGD, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Berdasarkan aspek yang dikaji, diperoleh hasil bahwa pendampingan program DMPA di desa lokasi penelitian memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat dalam peningkatan kesadaran akan konservasi hutan, namun masih belum berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat penerima program.

Kata Kunci: CSR, DMPA, Pemberdayaan Masyarakat, Sinarmas Forestry

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dewasa ini tidaklah hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun perusahaan swasta juga memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat. Menurut Fuady (2013), perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengelolaan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang-barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikan serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Peranan perusahaan cukup vital dalam pembangunan bidang ekonomi suatu negara maupun masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan juga seringkali memunculkan berbagai permasalahan sosial dan lingkungan bagi masyarakat di sekitarnya, khususnya perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sumberdaya alam. Oleh karena itu, adanyamanajemen atas operasional perusahaan untuk menciptakan keselarasan dan keseimbangan menjadi penting. Manajemen atas keseimbangan operasional perusahaan dengan sosial dan lingkungan kemudian dituangkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih populer dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tindakan yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya. Tanggung jawab sosial berkaitan dengan tanggung jawab etis perusahaan terhadap dampak negatif lingkungan dan masyarakat (Hadi, 2011). Tanggung jawab sosial perusahaan ini merupakan upaya yang perlu dilakukan guna menyeimbangkan dan menyelaraskan kebutuhan hidup lingkungan dan masyarakat sekitar dengan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan.

Salah satu sektor usaha yang aktivitasnya bersinggungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan adalah perusahaan yang menjadikan hutan sebagai sumberdaya utama dari usahanya yang di sisi lain hutan Indonesia telah mengalami banyak kerusakan. Aktivitas masyarakat yang masih belum tahu maupun secara sengaja membuka lahan hutan menggunakan cara membakar tentu memberi dampak bagi masyarakat, perusahaan, dan bahkan pemerintah. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab

bersama bahwa konservasi lahan hutan haruslah dijaga, khususnya dalam hal mencegah kebakaran hutan dan perlindungan lahan yang bernilai konservasi tinggi di Indonesia. Maka pada tahun 2015 Sinarmas Forestry sebagai pemasok kayu *Asia Pulp and Paper* (APP) meluncurkan sebuah program pemberdayaan yang dikenal dengan Desa Makmur Peduli Api (DMPA).

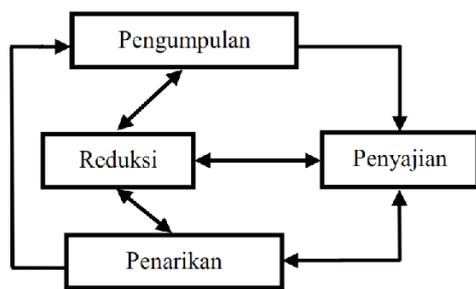
Berada di tengah banyaknya konflik yang terjadi di lingkungan hutan antara perusahaan pengelola HTI dengan masyarakat lokal, ternyata DMPA mampu memberikan solusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat. Program DMPA bergerak dari upaya untuk mengurangi dampak kebakaran melalui intensifikasi lahan hutan.

Sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat untuk desa diperlukan upaya untuk menciptakan program yang berkelanjutan di masyarakat maka dibutuhkan pendampingan desa untuk memantau berjalannya program. Tujuan pendampingan desa menurut Permendes RI Nomor 3 Tahun 2015 meliputi; (1) meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas pemerintahan desa dan pembangunan desa, (2) meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif, (3) meningkatkan sinergi program pembangunan desa antarsektor, dan (4) mengoptimalkan aset lokal desa secara emansipatoris.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pendampingan program DMPA dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan konservasi hutan oleh Sinarmas Forestry di region Jambi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan emik yang diasumsikan oleh Foster (1978) bahwa pendekatan emik ini adalah pelaku atau aktor suatu tindakan itu lebih tahu tentang proses - proses yang terjadi dalam dirinya dari pada orang lain, kemudian pengetahuan mengenai proses mental ini diperlukan untuk memahami mengapa seseorang melakukan suatu tindakan atau mengapa seseorang menolak untuk melakukan tindakan tersebut.



Gambar 1. Model Analisis Data Insteraktif

Lokasi penelitian di pilih secara sengaja yaitu Desa Dataran Kempas dan Desa Sungai Rotan sebagai desa yang memiliki perkembangan program terbaik menurut PT Wirakarya Sakti (WKS) dan memiliki tenaga pendamping yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan secara *snowball* dengan teknik pengumpulan data melalui indepth interview, observasi, dokumentasi, dan FGD yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sutopo (2006).

Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 26 orang yang terdiri dari Assistant Manager *Social and Community Development* PT WKS yang bertindak sebagai *key informan* dari perusahaan, Kepala Desa Dataran Kempas, Sekretaris Desa Dataran Kempas dan Sungai Rotan, Pendamping desa Dataran Kempas dan Sungai Rotan, Kelompok tani (ketua dan anggota) di kedua desa, Karang Taruna desa Dataran Kempas, dan Kepala BUMDes Dataran Kempas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asia Pulp and Paper (APP) telah mendeklarasikan *Forest Conservation Policy* (FCP) pada tahun 2013 yang meliputi perlindungan terhadap *High Conservation Value Forest* (HCVF) dan *High Carbon Stock* (HCS), *peatland management*, *social and community engagement* dan *responsible forest management* di seluruh *suppliernya*. Sebagai *supplier* dari APP, Sinarmas Forestry menerapkan kebijakan FCP dengan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yaitu Desa Makmur Peduli Api (APP, 2017).

Program DMPA memiliki nama lain yaitu *Intergrated Forestry and Farming System*

(IFFS) dimana ruang lingkup dari DMPA adalah kehutanan dan pertanian terpadu. Program DMPA sendiri memiliki tujuan sebagai berikut; 1) Menghormati hak - hak masyarakat adat dan lokal atas wilayah sumberdaya hutan dan lahan, 2) Membangun relasi yang harmonis antara perusahaan, masyarakat dan para pihak lainnya, 3) Memperkuat dan memperluas dukungan pelaksanaan FCP, 4) Meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan masyarakat desa, 5) Mencegah dan mengatasi terjadinya kerusakan hutan yang diakibatkan oleh pembakaran lahan / hutan, perambahan, pencurian kayu dan satwa, dan 6) Mencegah dan mengatasi konflik lahan. Target dari program DMPA yaitu melakukan pemberdayaan di 500 desa di 5 (lima) provinsi dan akan selesai dalam kurun waktu 2016-2020.

Pendampingan Program Desa Makmur Peduli Api

Program DMPA didukung dengan adanya pendampingan oleh fasilitator dalam pelaksanaan program di desa. Menurut Sumodiningrat (2009) perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya dan ekonomi.

Program DMPA yang oleh Sinarmas Forestry melalui PT Wirakarya Sakti diimplementasikan di region Jambi dengan menggunakan strategi yang telah disusun terlebih dahulu. Strategi implementasi program DMPA diantaranya adalah; 1) Penyiapan organisasi program, 2) Perencanaan dan pelaksanaan program, 3) Monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan strategi program DMPA pun memiliki tahapan – tahapan yang dilakukan.

Mengacu pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat, menurut Huraerah (2008) ada beberapa tahapan yaitu *Assessment*, *Plant of treatment*, dan *Treatment action*. Berdasarkan ketiga tahap tersebut, tahapan yang digunakan oleh Sinarmas Forestry dalam mengimplementasikan program DMPA pun menerapkan hal yang sama namun disesuaikan dengan kondisi lapangan dimana desa berada. Tahapan yang digunakan oleh perusahaan yaitu tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan monitoring.

PT Wirakarya Sakti sebagai UMH yang berada di region Jambi dengan dibantu perusahaan partner memiliki 88 desa sasaran yang harus diselesaikan hingga tahun 2020 dan hingga bulan Juni 2018 telah ada 32 desa yang telah menerima program DMPA. Berdasarkan rekapitulasi realisasi program DMPA tahun 2016 - 2018 didapatkan desa – desa dengan pelaksanaan program DMPA yang dianggap paling berhasil. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan pihak *Social and Community Development Head* bahwa PT Wirakarya Sakti memiliki dua desa terbaik dengan pendampingan yang berbeda yaitu Desa Dataran Kempas di Distrik I dan Desa Sungai Rotan di Distrik VIII.

Kegiatan Pendampingan Program Desa Makmur Peduli Api

Kegiatan pendampingan desa program DMPA memiliki dua pilihan yaitu dengan Pendamping Desa Perorangan dan Pendamping Desa Organisasi. Pendamping desa perorangan adalah pendamping desa yang ditunjuk oleh perusahaan setelah melalui seleksi dan diprioritaskan warga masyarakat desa calon penerima program itu sendiri. Sedangkan pendamping desa organisasi merupakan pendampingan desa yang dilakukan oleh organisasi mitra perusahaan seperti NGOs maupun LSM untuk melakukan tugas pendampingan program DMPA.

Pendampingan desa akan secara rutin (setiap bulan) dalam satu tahun periode untuk menyerahkan laporan kegiatan program DMPA yang berjalan di desa. Aktivitas masyarakat dalam melaksanakan program, kendala – kendala yang dihadapi, hingga konflik yang terjadi di

masyarakat perlu dilaporkan secara tertulis kepada seksi *Social and Community Development*(SCD). Laporan tersebut kemudian menjadi evaluasi dan dasar pertimbangan bagi SCD dalam menentukan langkah berikutnya terkait program.

Desa Dataran Kempas memiliki program Budidaya Ikan Nila, program Budidaya Jahe Merah, program Ternak Domba, dan program Hortikultura. Sedangkan Desa Sungai Rotan memiliki program Ternak Itik Petelur, program Budidaya Ikan Nila Kolam, program Penambahan Bibit Ikan Lubuk Larangan, dan program Hortikultura. Masing – masing dari dua desa tersebut memiliki pendamping desa yang selalu membantu dalam pengelolaan program. Desa Dataran Kempas dibantu dengan pendampingan desa dari warga desa sendiri, sedangkan Desa Sungai Rotan didampingi oleh LSM yaitu Yayasan Setara Jambi yang bermitra dengan PT Wirakarya Sakti.

Program DMPA dalam pelaksanaannya menggandeng Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai mitra utama perusahaan. Lembaga BUMDes menjadi perwakilan desa untuk menjadi penggerak hibah sarana ekonomi yang diserahkan oleh perusahaan dalam implementasi program DMPA. Oleh karena itu, BUMDes turut menjadi salah satu pemegang kunci keberhasilan program DMPA yang juga akan dibantu oleh adanya pendampingan desa.

Kegiatan Pendampingan yang diterima oleh kedua desa tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan yang berasal dari tenaga pendamping yang tidak sama telah memberikan dampak yang berbeda juga terhadap pelaksanaan program DMPA di desa. Berikut peneliti sampaikan pendampingan di Desa Dataran Kempas dan Desa Sungai Rotan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendampingan Program DMPA Desa Dataran Kempas dan Sungai Rotan

No	Aspek	Desa Dataran Kempas	Desa Sungai Rotan
1	Tenaga Pendamping	Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, Penduduk desa yang direkomendasikan pemerintah desa	Pihak Ketiga, LSM yang ditunjuk oleh Sinarmas Forestry untuk bermitra
2	Jarak Psikologis Pendamping Desa	Dekat, mengenal sebatas kepentingan program	Dekat, mengenal sebagai LSM yang memberdayakan masyarakat sejak lama
3	Waktu Pendampingan	Tidak terbatas waktu, selalu <i>stand by</i> untuk pengelola program	Waktu terbatas, tidak selalu <i>stand by</i> di desa
4	Pelibatan PPL dalam Program DMPA	PPL aktif terlibat dalam pengelolaan program DMPA	PPL kurang bahkan tidak aktif dalam pengelolaan program DMPA
5	Pelibatan Pendamping Desa dalam Kajian Desa	Tidak terlibat dalam kajian desa	Terlibat sejak awal kajian desa
6	Peningkatan Perekonomian Masyarakat	Belum dirasakan karena belum panen	Sudah dirasakan, namun hanya untuk segelintir penerima manfaat saja
7	Konservasi Hutan	Masyarakat telah sadar akan konservasi hutan, tidak ada kebakaran dan perambahan hutan	Masyarakat telah sadar akan konservasi hutan, aktivitas perambahan hutan berkurang

Sumber: Indepth Interview, observasi, dan FGD 2018

Pelaksanaan program DMPA di Desa Dataran Kempas Desa Sungai Rotan telah menerima banyak manfaat dari adanya program DMPA. Tujuan utama dari adanya DMPA yaitu perlindungan terhadap kebakaran hutan telah disadari masyarakat dengan semakin rendahnya aktivitas pembakaran hutan untuk membuka lahan. Upaya lain DMPA yaitu dalam peningkatan ekonomi masyarakat masih belum dirasakan masyarakat karena beberapa program belum panen atau dapat dirasakan hasilnya. Selain manfaat DMPA terhadap konservasi hutan yang terjaga dari kebakaran, manfaat lain yang diterima oleh masyarakat adalah terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat di sekitar hutan areal konsesi.

Pelaksanaan program DMPA tidak selalu berjalan lancar. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh pendamping desa baik di Desa

Dataran Kempas maupun di Desa Sungai Rotan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala Pendamping Desa

Kendala	Desa Dataran Kempas	Desa Sungai Rotan
Pelatihan Program	Tidak adanya pelatihan sebelum program diturunkan, namun masyarakat berinisiatif untuk mencari pelatihan	Tidak adanya pelatihan sebelum program diturunkan
Kesiapan BUMDes	Aktif, Masih dalam taraf belajar	Kurang aktif, masih dalam taraf belajar
Kompetensi Pendamping Desa	Berdasarkan kualifikasi pendamping menurut Permendes, kompetensi pendamping desa masih belum memadai	Berdasarkan kualifikasi pendamping menurut Permendes, kompetensi pendamping desa masih belum memadai

Sumber: Wawancara dan Observasi 2018

Berdasarkan data yang diperoleh berupa potensi dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program DMPA, peneliti mencoba untuk membuat matriks yang erat kaitannya dengan

pendampingan program DMPA di Desa Dataran Kempas dan Desa Sungai Rotan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Pendamping Desa

DESA	KENDALA	REKOMENDASI	KEGIATAN
Sungai Rotan	Aspek Teknis Pelatihan Program yang Kurang	Peningkatan Kapasitas SDM	Pelatihan dan Pelibatan PPL dalam Program DMPA
	Rendahnya Partisipasi PPL dalam Program		
	Aspek Non Teknis Minat Masyarakat terhadap Budidaya Kurang	Sosialisasi Tentang Potensi Usaha Budidaya	Menunjuk kader penggerak DMPA yang juga pengurus di BUMDes.
Dataran Kempas	Aspek Teknis Pelatihan Program yang Kurang	Pemilihan Pendamping Desa yang sesuai kompetensi	Pelaksanaan Pelatihan Sebelum Program Diberikan pada Masyarakat Seleksi Pemilihan Pendamping Desa yang Lebih Ketat
	Pemilihan Pendamping Desa di Luar Kompetensi Program		

Sumber: Wawancara dan Observasi 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan pembahasan tentang pendampingan Program Desa Makmur Peduli Api di Provinsi Jambi yang dilakukan oleh PT Wirakarya Sakti,

dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan program DMPA di desa lokasi penelitian memberikan pengaruh yang positif kepada masyarakat dalam peningkatan kesadaran akan konservasi hutan, namun masih belum berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat penerima program. Masyarakat telah menerima manfaat

DMPA dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan bahwa perusahaan akan lebih bijaksana jika mulai memprioritaskan adanya pelatihan sebelum program diturunkan ke desa. Pelatihan ini diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kegagalan program yang disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan pengelola program yang rendah. Kemudian dibutuhkan kolaborasi antar desa penerima program DMPA supaya dapat menciptakan pasar komoditas sendiri sehingga tercipta jaminan pemasaran dan desa dapat saling memenuhi kebutuhan satu sama lain dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Pulp and Paper. 2017. Desa Makmur Peduli Api. *www.asiapulppaper.com*. Diakses pada tanggal 10 September 2017
- Foster, G. M. and Anderson. 1978. *Medical Anthropology*. Jhon Wiles & Sons. New York
- Fuady, M. 2013. *Hukum Jaminan Utang*. Erlangga. Jakarta.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility edisi Pertama*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora. Bandung.
- Peraturan Menteri Desa dan PDTT Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. UNS Press. Surakarta.